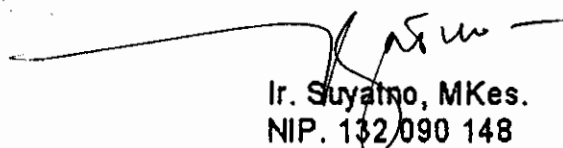


## HALAMAN PENGESAHAN

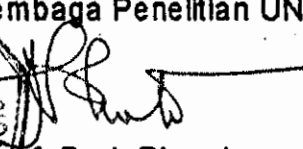
1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Tradisional pada Usia Dini terhadap Pertumbuhan dan Kesakitan Bayi. Studi Kohort pada Bayi 0-4 Bulan di Kabupaten Demak.
- b. Bidang Ilmu : Gizi Kesehatan
- c. Katagori Penelitian : Penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama : Ir. Suyatno, MKes.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Gol. pangkat & NIP : Gol. III-B, NIP. 132 090 148
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/Unit : Fakultas Kesehatan Masyarakat
- g. Pusat penelitian : Lembaga Penelitian UNDIP
3. Jumlah Anggota Peneliti : - orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Demak, Jawa Tengah
5. Kerjasama dengan intitusi lain : -
6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan
- a. Sumber dari Depdiknas: Rp. 5.000.000,-
- b. Sumber lain : -
- Jumlah : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)

Semarang, 9 Oktober 2001

Peneliti Utama :

  
Ir. Suyatno, MKes.  
NIP. 132 090 148

Menyetujui :  
Ketua Lembaga Penelitian UNDIP

  
Prof. Dr. I. Riwanto.  
NIP. 130529454



## RINGKASAN

**PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) TRADISIONAL PADA USIA DINI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KESAKITAN BAYI. STUDI KOHORT PADA BAYI USIA 0-4 BULAN DI KABUPATEN DEMAK  
SUYATNO; 2001; 65 Halaman**

**Latar Belakang :** Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada usia dini adalah praktek yang disukai di masyarakat pedesaan, terutama pemberian makanan tradisional. Praktek demikian diperkirakan dapat secara serius mempengaruhi kesehatan bayi, karena alat pencernaan belum siap menerimanya dan juga adanya risiko kontaminasi bakteri, yang akhirnya dapat mempengaruhi kesakitan dan status gizi bayi.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh praktek pemberian MP-ASI tradisional terhadap ISPA dan diare bayi pada 4 bulan pertama kehidupannya; (2) menganalisis pengaruh praktek pemberian MP-ASI tradisional terhadap perubahan status gizi bayi pada 4 bulan pertama kehidupannya.

**Disain penelitian :** Penelitian dengan disain kohort. Kelompok terpapar adalah bayi yang terpapar pemberian makanan tradisional dan sebagai keluarannya adalah gejala diare dan ISPA, serta perubahan status gizi (delta z-score BB/U). Data berat badan dikumpulkan setiap bulan, data morbiditas dan praktek pemberian makanan bayi dikumpulkan setiap dua minggu.

**Hasil dan Kesimpulan:** Pada sebulan pertama kehidupan bayi terdapat 19,7 % bayi yang telah diberi MP-ASI tradisional, pada dua bulan pertama 25,5 %, pada tiga bulan pertama 32,5 % dan pada 4 bulan pertama kehidupan bayi 38,2 %. Secara keseluruhan praktek pemberian MP-ASI tradisional berpengaruh signifikan terhadap episode diare, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap durasi diare atau durasi dan episode ISPA. Berdasarkan stratifikasi menurut umur, praktek pemberian MP-ASI tradisional berpengaruh signifikan terhadap episode dan durasi ISPA pada sebulan pertama kehidupan bayi. Praktek pemberian MP-ASI tradisional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan status gizi bayi, tetapi episode diare berpengaruh

signifikan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian MP-ASI tradisional tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan bayi pada 4 bulan pertama kehidupannya. Tetapi pemberian MP-ASI tradisional pada 4 bulan pertama kehidupan bayi dapat meningkatkan episode diare. Peningkatan episode diare mempunyai pengaruh negatif terhadap status gizi bayi pada 4 bulan pertama kehidupannya.

**Rekomendasi :** untuk menurunkan kesakitan diare dan ISPA bayi dapat dilakukan dengan mensosialisasikan waktu pemberian MP-ASI pada usia yang tepat; dan untuk mengetahui efek jangka panjang dari pemberian MP-ASI tradisional dini dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

## *SUMMARY*

### **THE EFFECT OF EARLY TRADITIONAL INFANTS FEEDING PRACTICES ON THE INFANT GROWTH AND MORBIDITY AT FIRST 4 MONTHS OF LIFE. A COHORT STUDY IN INFANT 0-4 OF AGE AT DEMAK DISTRICT.**

**SUYATNO; 2001; 65 Page**

**Background:** The early supplementation feeding is the preferred practices in the rural community, especially traditional infant feeding practices. That practices can affect on the infant health seriously, because it's gastrointestinal tract is not ready to receive it and because of the risk of bacterial contamination, finally it can affect on its morbidity and nutritional status.

**Objective:** The study was conducted

(1) To examine the effect of traditional infant feeding practices to Acute Respiratory Infections and Diarrhea of infant (2) to examine the effect of traditional infant feeding practices on nutritional status gain of infant at their first 4 months.

**Study Design:** The study was cohort design. The exposure group was infant whom traditional infant feeding exposed, and outcome was diarrhoeal and ARI diseases, and nutritional status gain (z score gain of W/A index). Observation was done to 157 infants during their first 4 months. Body weight data were collected every month; data of morbidity and infant feeding practices were collected every two weeks.

**Result & Conclusions:** At the first 1 month of infant life, there was 19.7 % infants who were given traditional infant feeding, at the first 2 months 25,5 %, at the first 3 months 32,5 %, and at the first 4 months 38,2 %. Overall, early traditional infant feeding practices had significant effect on the episode of Diarrhea, but had no significant effect on the duration of Diarrhea, or on the duration and episode of ARI. Base on the age, early traditional infant feeding practices had significant effect on the episode and duration of ARI at the first 1-month and significant effect on the episode of Diarrhea at the first 2 months. Traditional infant feeding practices did not significantly affect on the nutritional status gain of infant, but the episode of Diarrhea did.

Conclusions, traditional infant feeding did not affect on the infant growth directly at the their first 4 months. However, for those at the first 4 months, it could increase the episode of Diarrhea, and for those at the first 1-month it could increase the episode and the duration of ARI. Increasing episode of Diarrhea had a negative effect on the infant growth at their first 4 months of life.

**Recommendation:** to decrease the infants Diarrhea and ARI morbidity can be done by socialization of infant feeding practices timely, and to know the long term effect of early traditional infant feeding practices need the continuity research.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Praktek pemberian makanan pendamping ASI yang dibuat secara tradisional pada usia awal kehidupan bayi merupakan kasus yang masih banyak dijumpai di masyarakat kita. Masih banyak orang yang meragukan dan tidak menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari praktek demikian. Penelitian ini mencoba menyingkap bahaya yang ditimbulkan akibat dari kebiasaan yang salah tersebut, terkait dengan gangguan pertumbuhan dan kesakitan bayi. Tahap pelaksanaan penelitian ini membutuhkan perjuangan yang berat, karena selama empat bulan terus menerus peneliti melakukan pengamatan di lapang. Namun atas kerjasama dan bantuan semua pihak akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Para pimpinan Universitas Diponegoro, yang meliputi: Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian UNDIP dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro atas kesempatan dan bimbingan yang diberikan kepada tim peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini
2. Pimpinan dan Jajaran Dinas Kesehatan Jawa Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, terutama Kepala Puskesmas dan bidan di Desa di Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.
3. Ibu-ibu yang bersedia menjadi responden penelitian dan semua pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang telah bekerjasama dan membantu penelitian ini.

Kami menyadari akan keterbatasan yang ada, sehingga masukan berbagai pihak sangat penulis harapkan dan kami berharap semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Oktober 2001  
Peneliti

## DAFTAR ISI

	Hal .
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN DAN <i>SUMMARY</i> .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Keaslian Penelitian .....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Telaah Pustaka .....	8
1. Kebutuhan Gizi Bayi .....	8
2. Praktek yang Baik dalam Pemberian Makan pada Bayi .....	9
3. Pengaruh Pemberian ASI/MP-ASI pada Status Gizi Bayi .....	13
4. Pengaruh Pemberian ASI/MP-ASI dan Morbiditas Bayi .....	15
5. Disain Penelitian tentang Dampak Pemberian ASI/MP-ASI terhadap Gizi dan Kesehatan .....	17
B. Landasan Teori .....	19
C. Kerangka Konsep .....	20
D. Hipotesis .....	21
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	22
A. Tujuan Penelitian .....	22
B. Manfaat Penelitian .....	22
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	24
A. Materi Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Populasi & Sampel Penelitian .....	24
3. Daerah Penelitian .....	26
4. Waktu Penelitian .....	27

B. Variabel Penelitian .....	27
1. Jenis Variabel .....	27
2. Definisi Operasional .....	20
C. Alat Ukur .....	30
1. Alat Penelitian .....	30
2. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Analisis Data .....	33
E. Etika Penelitian .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Karakteristik Sampel di Awal Penelitian .....	35
B. Pola Pemberian MP-ASI Tradisional pada 4 Bulan Pertama Kehidupan Bayi .....	39
C. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Kesakitan ISPA dan Diare Bayi pada 4 bulan pertama Kehidupannya .....	43
1. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional Terhadap ISPA Bayi .....	43
1.1. Episode ISPA Bayi .....	43
1.2. Durasi ISPA Bayi .....	45
2. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional Terhadap Diare Bayi ....	48
2.1. Episode Diare Bayi .....	48
2.2. Durasi Diare Bayi .....	51
D. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Pertumbuhan Bayi pada 4 Bulan Pertama Kehidupannya .....	54
1. Diskripsi Perubahan Nilai Z-Score BB/U .....	54
2. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Perubahan .... Status Gizi Bayi .....	56
E. Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Angka Kecukupan Gizi Rata-rata Bayi yang direkomendasikan ..... per hari	9
Tabel 2. Karakteristik Awal Sampel Penelitian. ....	36
Tabel 3. Distribusi Bayi Berdasarkan Pemberian MP-ASI Tradisional ..... dan Umur Pengamatan	39
Tabel 4. Pola Pemberian Berbagai Jenis Makanan pada 4 bulan ..... Kehidupan Bayi	41
Tabel 5. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Episode ..... ISPA Bayi pada 4 Bulan Pertama Kehidupannya	44
Tabel 6. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional Terhadap Episode ..... ISPA Bayi berdasarkan Katagori Umur	45
Tabel 7. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Durasi ..... ISPA Bayi pada 4 Bulan Pertama Kehidupannya	46
Tabel 8. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Durasi ..... ISPA Bayi berdasarkan Katagori Umur	47
Tabel 9. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Episode ..... Diare Bayi pada 4 Bulan Pertama Kehidupannya	49
Tabel 10. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional Terhadap Episode ..... Diare Bayi berdasarkan Katagori Umur	50
Tabel 11. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional terhadap Durasi ..... Diare Bayi pada 4 Bulan Pertama Kehidupannya	51
Tabel 12. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional Terhadap Persen ..... Hari Sakit Diare Bayi berdasarkan Katagori Umur	52
Tabel 13. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional dan Kesakitan ..... Diare/ISPA terhadap Perubahan Nilai Z-score BB/U (Dihitung dari Nilai Z-score Bulan Ke-0)	57
Tabel 14. Pengaruh Pemberian MP-ASI Tradisional dan Kesakitan ..... Diare/ISPA terhadap Perubahan Nilai Z-score BB/U per Bulan (Dihitung dari Nilai Z-score Bulan sebelumnya)	58

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pertumbuhan Anak .....	19
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian .....	20
Gambar 3. Rata-rata Perubahan Nilai Z-Score BB/U Dihitung dari Berat Badan Lahir Menurut Kelompok Pemberian Makan dan Usia Bayi .....	54
Gambar 4. Rata-rata Perubahan Nilai Z-Score BB/U per Bulan .....	55
Menurut Kelompok Pemberian Makan dan Usia Bayi	

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa Indonesia pada percaturan global. Tanpa mengabaikan unsur yang lain, pangan dan gizi merupakan unsur yang amat penting dan strategis dalam meningkatkan SDM yang berkualitas tinggi, karena pangan selain memiliki arti biologis juga mempunyai arti ekonomis dan bahkan arti politis (LIPI, 1998).

Mengingat masalah gizi, khususnya pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia bawah dua tahun (termasuk bayi), mempunyai efek jangka panjang terhadap kualitas SDM, maka penanggulangan masalah gizi pada kelompok tersebut hendaknya lebih diintensifkan dengan pelaksanaan lebih baik dan lebih sungguh-sungguh. Penanggulangan ini penting sekali, karena keadaan gizi kurang pada periode tersebut tidak dapat ditebus dengan perbaikan gizi di kemudian hari (LIPI, 1998).

Permasalahan yang menyangkut kelangsungan hidup anak di Indonesia saat ini antara lain berkaitan dengan angka kematian bayi (AKB) yang masih tinggi, yaitu sekitar 50 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab AKB yang tinggi adalah masih tingginya prevalensi gizi kurang, diperkirakan 36,1 % balita menderita Kurang Energi Protein (KEP) total dan sekitar 14,6 % di antaranya menderita KEP nyata atau di bawah garis merah Kartu Menuju Sehat (KMS) (LIPI, 1998). Menurut Sujudi (1998), kondisi tersebut timbul sebagai dampak dari status gizi ibu sebelum

dan setelah hamil, tidak diberikannya Air Susu Ibu (ASI) dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang salah dan terlalu dini serta penyakit infeksi yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak memadai.

Masalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang salah dan terlalu dini pada masyarakat kita merupakan problema klasik. Meskipun ASI memiliki banyak keunggulan, baik ditinjau dari segi kandungan gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, ataupun psikologis, akan tetapi kesadaran ibu-ibu di Indonesia dalam pemberian ASI ternyata masih rendah. Berdasarkan Survei Konsumsi Rumah Tangga (SKRT) tahun 1992 ternyata pada usia kurang dari 3 bulan, hanya duapertiga (63,7 %) dari jumlah anak balita mendapat ASI secara eksklusif (tanpa makanan pendamping lain), selebihnya mereka sudah diberi Makanan Pendamping ASI pada usia tersebut (BPS, 1994). Dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 diketahui sampai bayi berumur 4 bulan, hanya seperempat yang masih disusui ASI secara eksklusif (tanpa tambahan makanan lain) (LIPI, 2000).

Pemberian makanan/minuman tradisional sebagai Makanan Pendamping ASI dini banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian Launer & Habicht (1989) pada ibu di Madura menemukan 90 % dari sampel yang diteliti memberi makanan pokok (*meal*) setempat kepada bayi sekurang-kurangnya sekali dalam 36 jam setelah lahir.

*The Weaning Project* yang disponsori oleh *United States Agency for International Development (USAID)* pada tahun 1985-1989 di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Jawa Timur mendapatkan hasil 64 % ibu-ibu di NTB dan 76 % ibu-ibu di

Jawa Timur memberikan makanan padat dini berupa pisang yang dihaluskan atau dikunyah (Wiryo, 1996). Selanjutnya, Wiryo & Kasniah (1991) melalui penelitian etnografi di NTB menemukan makanan padat yang diberikan kepada bayi adalah madu, kelapa muda, bubur dan pisang. Ditemukan sebanyak 94,80 % ibu-ibu yang memberikan pisang atau campuran nasi-pisang kepada bayi baru lahir.

Hasil SKRT tahun 1992 menunjukkan 10 % anak balita di Jawa Tengah sejak usia 2 bulan sudah mulai diberi pengganti ASI (16 % berupa makanan lumat) (BPS, 1994). Penelitian Suyatno, *et al* (1996) di sejumlah desa di Jawa Tengah, menemukan praktek pemberian makanan tradisional seperti nasi *uleg*, pisang, madu, kelapa muda, pada bayi pada usia kurang dari 3 bulan, bahkan beberapa jenis makanan tersebut telah diberikan pada bayi beberapa saat setelah kelahirannya.

Adanya praktek pemberian makanan selain ASI pada usia dini perlu mendapat perhatian serius, karena pada usia tersebut kebutuhan zat gizi bayi sesungguhnya masih dapat seluruhnya dipenuhi dari ASI. Menurut Kuti (1983) pemberian makanan dini yang kurang bersih memungkinkan bayi mendapat infeksi pada saluran pencernaan. Infeksi yang berlanjut menyebabkan penurunan motilitas vili usus yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan bakteri patogen pada saluran pencernaan. Bayi yang menderita diare kronis dapat menyebabkan malnutrisi.

Pada prinsipnya pemberian MP-ASI terlalu dini berbahaya, karena organ pencernaan secara anatomis dan fisiologis belum berfungsi sempurna (Prawirohartono, 1997).

Alasan pemberian makanan dini di negara berkembang seringkali dikaitkan dengan faktor kepercayaan (Kuti, 1983; Launer & Habicht, 1989), namun pada masyarakat pedesaan di Jawa Tengah, pemberian MP-ASI tradisional kepada bayi secara salah dan terlalu dini, selain karena faktor kepercayaan, diduga terkait dengan faktor-faktor lain seperti: pendidikan dan pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sumber informasi tentang MP-ASI, pertimbangan umur bayi dan lain-lain. Penyampaian informasi tentang bahaya yang bisa ditimbulkan akibat pemberian MP-ASI yang tidak tepat tersebut sangat-lah diperlukan. Namun sayangnya, sejauh ini informasi tentang seberapa besar kerugian dari praktek pemberian MP-ASI tradisional dini terhadap kesehatan bayi terutama terhadap kejadian kesakitan dan status gizi, belum banyak tersedia akibat terbatasnya penelitian yang ada. Padahal terkait dengan pelaksanaan program gizi, informasi tentang hal-hal tersebut sangat-lah penting terutama untuk mendukung suksesnya program pemasaran sosial guna meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif sampai 4 bulan pertama kehidupan bayi pada ibu-ibu di pedesaan, terutama di Jawa Tengah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- ~ Apakah pemberian MP-ASI tradisional berpengaruh terhadap kejadian ISPA dan Diare bayi pada 4 bulan pertama kehidupannya ?
- ~ Apakah pemberian MP-ASI tradisional berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi pada 4 bulan pertama kehidupannya ?